

ANALISIS WACANA MODEL VAN DIJK PADA BERITA ONLINE MEDIA BBC “PEMBUNUHAN DAN PEMERKOSAAN PEREMPUAN PENJUAL GORENGAN DI SUMBAR – ‘TIDAK DIMAAFKAN, KAMI HARAP PELAKU DIHUKUM SEBERAT- BERATNYA”

Dwi Hidayatur Rohmah¹, Asropah²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: rohmahdwi39@gmail.com¹, asrofahirfani@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji teks berita online bertajuk “Pembunuhan dan Pemerkosaan Perempuan Penjual Gorengan di Sumber-‘Tidak dimaafkan, Kami Harap Pelaku diHukum Seberat-beratnya” di website resmi bbc.com dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan Analisis Wacana Kritis model Teun A. Van Dijk. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pada dimensi teks ditemukan elemen-elemen teks, di antaranya Dalam teks berita ini, bentuk kalimat yang ditemukan adalah kalimat aktif dan kalimat pasif. Kata ganti yang ditemukan, antara lain, adalah *saya*, *kami*, dan *dia*. Dimensi berita ini yaitu kasus pemerkosaan dan pembunuhan keji yang menunjukkan kriminalitas dan kekerasan gender. Detail adalah strategi yang digunakan penulis untuk menyampaikan sikapnya, yakni penulis bermaksud memojokkan pelaku dengan menekankan pada harapan ibu korban agar pelaku dihukum berat. Dimensi kognisi sosial pada teks berita yang diteliti melibatkan kognisi wartawan sebagai pihak pembuat berita dan kognisi masyarakat sebagai penerima berita. Kognisi wartawan terlihat dari pemilihan kata yang menekankan kekejian pelaku dan pemaparan kebaikan-kebaikan korban, sedangkan dimensi konteks sosial dari berita ini adalah latar belakang banyaknya kasus kriminalitas terhadap perempuan

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, Van Dijk, Pelecehan Seksual

Abstract: *The aim of this research is to examine the online news article titled “Murder and Rape of a Fried Food Seller in Sumber - ‘Unforgivable, We Hope the Perpetrator is Punished Severely’” on the official BBC website using Teun A. Van Dijk's Critical Discourse Analysis approach. The method employed is qualitative with a Critical Discourse Analysis approach by Teun A. Van Dijk. The data analysis technique used in this study is content analysis. The results of the research indicate that in the text dimension, various textual elements were identified, including active and passive sentences. Pronouns found include 'I', 'we', and 'he/she'. The dimension of this news centers on a brutal case of rape and murder, highlighting issues of criminality and gender violence. Detail is a strategy used by the author to convey their stance, specifically aiming to corner the perpetrator by emphasizing the victim's mother's hope for severe punishment. The social cognition dimension in the analyzed news text involves the cognition of journalists as news creators and the cognition of society as news recipients. The journalists' cognition is evident in their choice of words that emphasize the perpetrator's cruelty*

and highlight the victim's virtues, while the social context dimension of this news is rooted in the backdrop of numerous criminal cases against women

Keywords: *Critical Discourse Analysis, Van Dijk, Sexual Harassment.*

PENDAHULUAN

Dalam kajian linguistik, wacana atau *discourse* diartikan sebagai satuan bahasa lengkap yang dapat berupa tulisan maupun ucapan lisan. Badudu (dalam Badara, 2012) mendefinisikan wacana sebagai kalimat-kalimat yang saling berkaitan, terhubung satu sama lain, membentuk kesatuan, dan membentuk makna yang serasi. Wacana dianggap sebagai kesatuan bahasa di atas klausa dan kalimat, menjadi kesatuan yang tertinggi, terlengkap, dan terbesar, serta memiliki kesinambungan kohesi dan koherensi.

Penggunaan wacana secara umum dapat ditemukan pada penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk wacana yang sering ditemukan adalah berita. Djuraid (2009) mendefinisikan berita sebagai pemberitahuan atau laporan mengenai terjadinya suatu peristiwa yang bersifat umum, baru saja terjadi, dan disampaikan di media massa. Sebagai pemberitahuan yang faktual dan aktual, berita banyak melaporkan kejadian yang sorotan di masyarakat. Salah satunya yang menjadi topik utama adalah pemberitaan mengenai penangkapan pelaku pemerkosaan dan pembunuhan gadis penjual gorengan berinisial NKS yang terjadi di Padang Pariaman, Sumatera Barat. Pemerkosaan dan pembunuhan ini menjadi berita asusila yang mendapatkan perhatian publik. Korban seorang yang pekerja keras setiap harinya berjualan gorengan dengan berkeliling desa untuk berkuliah diperguruan tinggi. Korban merupakan anak yang baik, membantu orang tua, mandiri, dan memiliki cita-cita yang mulia. Pelakunya berhasil ditangkap setelah buron beberapa hari. Berita yang mengungkap kriminalitas dan kejahatan gender ini menjadi *trending* dan menuai banyak reaksi publik.

Pada memahami sebuah wacana, termasuk berita, terdapat banyak pendekatan yang dapat digunakan untuk menganalisisnya, salah satu adalah model analisis wacana kritis yang diperkenalkan oleh Teun A. Van Dijk. Model ini mengungkapkan 'mengapa' dan 'bagaimana' sebuah teks diproduksi dan dihasilkan (Hafizah dkk, 2022). Model analisis wacana kritis Van Dijk mencakup tiga dimensi, yaitu teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Dimensi teks mencakup tiga elemen, yakni struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Dimensi teks yang menjadi suatu perhatian yaitu struktur teks. Teun A Van Dijk (2014:123) mengungkapkan bahwa fokus dimensi teks yaitu struktur teks. Van Dijk (dalam Eriyanto, 2012:225-227)

mengungkapkan bahwa terdapat tiga struktur yang saling mendukung. Struktur tersebut terdiri 1) struktur makro; 2) superstruktur; dan 3) struktur mikro.

Berdasarkan uraian tersebut, saat ini masih banyak kasus kekerasan pelecehan seksual yang diberitakan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana BBC News Indonesia sebagai salah satu media online memberitakan pembunuhan dan pemerkosaan gadis penjual gorengan. Penelitian ini akan mengungkap dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dalam berita mengenai kasus pembunuhan dan pemerkosaan gadis penjual gorengan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu metode yang menekankan pada pemahaman terhadap fenomena yang menjadi subjek penelitian dan hasilnya dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau lisan (Moleong, 2010). Data dari penelitian ini adalah teks berita berjudul “Pembunuhan dan Pemerkosaan Perempuan Penjual Gorengan di Sumbar – ‘Tidak Dimaafkan, Kami Harap Pelaku Dihukum Seberat-Beratnya’” pada laman BBC News Indonesia. Model analisis yang digunakan adalah analisis wacana kritis dari Teun A. Van Dijk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimensi Teks

Dimensi teks berita berjudul “Pembunuhan dan Pemerkosaan Perempuan Penjual Gorengan di Sumbar – ‘Tidak Dimaafkan, Kami Harap Pelaku Dihukum Seberat-Beratnya’” pada laman BBC News Indonesia terdiri dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Struktur makro dari teks adalah topik yang diangkat dalam teks (Eriyanto, 2001). **Struktur makro** dari teks berita yang dianalisis adalah penangkapan pelaku pemerkosaan dan pembunuhan terhadap seorang gadis penjual gorengan yang terjadi di Padang Pariaman, Sumatera Barat.

Selanjutnya, superstruktur adalah skema urutan bagian-bagian dari berita (Eriyanto, 2001). Superstruktur terdiri dari *summary* (judul dan *lead* berita) dan *story* (alur cerita dalam berita). Pada berita yang diteliti, bagian-bagian berita diurutkan sebagai berikut.

Superstruktur

Summary

- Judul berita : “Pembunuhan dan Pemerkosaan Perempuan Penjual Gorengan di Sumbar – ‘Tidak Dimaafkan, Kami Harap Pelaku Dihukum Seberat-Beratnya’”
- *Lead* berita : Seorang pria berusia 27 tahun ditangkap Kepolisian Resor Padang Pariaman, Sumatra Barat, terkait pembunuhan dan pemerkosaan terhadap Nia Kurnia Sari, perempuan penjual gorengan, Kamis (19/09). Kasus ini telah menyita perhatian publik karena korban dibunuh dengan keji.

Story

- Pada bagian awal berita menjelaskan pelaku berinisial IS yang ditangkap kepolisian setelah 11 hari buron.
- Bagian selanjutnya adalah penjelasan kronologi kasus. Pada Jum’at 6 September 2024, seorang gadis penjual gorengan berinisial NKS menghilang dan tidak diketahui keberadaannya setelah berjualan. Setelah melakukan pencarian, warga menemukan gundukan tanah yang ditutupi ranting di tengah perkebunan pada hari Minggu, 8 September 2024. Setelah digali, gundukan tersebut berisi jasad NKS yang telah meninggal dunia.
- Bagian selanjutnya adalah penjelasan kronologi penangkapan tersangka. Tersangka diduga melarikan diri ke hutan setelah warga menemukan jasad NKS. Polisi menangkap pelaku di sebuah rumah kosong yang terletak di Nagari 2X11 Kayu Tanam.
- Bagian selanjutnya adalah penjelasan pesan dan karakter korban yang dituturkan orang-orang di sekitarnya. NKS dikenal sebagai anak yang gigih dalam bekerja dan peduli terhadap keluarga. NKS juga punya cita-cita luhur untuk berkuliah dan mengubah nasib keluarga.

Struktur Mikro dari teks berita yang diteliti terdiri dari tiga elemen, yakni elemen sintaksis, semantik, dan stilistika. Elemen sintaksis yang ditemukan pada berita terbagi menjadi koherensi, bentuk kalimat, dan kata ganti. Dalam teks berita ini, bentuk kalimat yang ditemukan adalah kalimat aktif dan kalimat pasif. Kata ganti yang ditemukan, antara lain, adalah *saya*, *kami*, dan *dia*. Pada teks berita ini, ditemukan koherensi waktu dan koherensi sebab akibat. Koherensi waktu ditunjukkan oleh kalimat-kalimat yang menggunakan keterangan waktu, seperti beberapa kalimat berikut.

- **Pada hari itu juga**, warga menemukan hijab hitam yang digunakan Nia saat berangkat berjualan sebelum dinyatakan hilang.
- **Sehari kemudian, pada Minggu (08/09)**, warga menemukan sebuah tempat yang dicurigai di perkebunan warga, kata Eli.

Sementara itu, koherensi sebab akibat ditunjukkan oleh penggunaan konjungsi kausalitas, seperti beberapa kalimat berikut.

- Kasus ini telah menyita perhatian publik **karena** korban dibunuh dengan keji.
- "Dia cerita ke saya kalau dia sudah lelah. **Karena** selama ini Nia selalu berusaha untuk bisa masuk ke perguruan tinggi," katanya.

Elemen semantik pada teks berita ini meliputi tiga aspek, yakni latar, detail, maksud dan praanggapan. Latar belakang penulisan berita ini adalah kasus pemerkosaan dan pembunuhan keji yang menunjukkan kriminalitas dan kekerasan gender. Detail adalah strategi yang digunakan penulis untuk menyampaikan sikapnya, yakni penulis bermaksud memojokkan pelaku dengan menekankan pada harapan ibu korban agar pelaku dihukum berat. "*Kami berharap agar pelaku dihukum seberat-beratnya. Bila perlu hukuman mati,*" ucap Eli kepada wartawan Halbert Caniago yang melaporkan dari Sumatra Barat untuk BBC News Indonesia. Maksud dari penulisan berita ini adalah menjelaskan kronologi penangkapan pelaku pemerkosaan dan pembunuhan dimulai hilangnya korban sampai penemuan pelaku bahkan membahas kerja keras dan cita-cita korban yang ingin kuliah di perguruan tinggi. Praanggapan dari teks berita tersebut adalah yang mendukung pendapat apa yang dituliskan oleh wartawan yang mencakup kebenarannya dan pendapat pribadi terjadinya pemerkosaan dan pembunuhan terhadap NKS, gadis penjual gorengan di Padang Pariaman untuk dihukum seberat-beratnya.

Elemen stilistik atau elemen retorik terdiri grafis dan metafora yang ditemukan pada berita ini hanya grafis berupa gambar penangkapan pelaku, kondisi pencarian korban, dan kerabat korban. Elemen yang ditemukan dari berita yaitu elemen grafis dalam sebuah berita, terdapat bagian tulisan yang dibuat dengan tanda petik, tanda kurung, garis bawah, huruf tebal, huruf miring dan bentuk lainnya. Tujuan dari elemen tersebut untuk mempertegas fakta atau bukti atau subab yang akan dibahas yang mendukung perilaku asusila kekerasan seksual harus dihukum seberat-beratnya karena kegiatan yang sangat keji diperkosa dan dibunuh. Pada teks berita online yang dianalisis yaitu ditemukan grafis salah satunya berupa foto dengan keterangan sebagai berikut.

‘Polisi menangkap tersangka pembunuhan dan pemerkosaan perempuan penjual gorengan di Sumatra Barat’

Pada bagian yang terpampang jelas di bagian headline dan foto ditampilkan enam foto sesuai pembahasan dan bukti wawancara keluarga korban yang dibahas untuk mempertegas pembahasan Unsur stilistik berupa majas tidak digunakan di dalamnya.

b. Dimensi Kognisi Sosial

Dimensi kognisi sosial pada teks berita yang diteliti melibatkan kognisi wartawan sebagai pihak pembuat berita dan kognisi masyarakat sebagai penerima berita. Kognisi wartawan terlihat dari pemilihan kata yang menekankan kekejian pelaku dan pemaparan kebaikan-kebaikan korban. Hal ini menunjukkan bahwa wartawan bersimpati kepada korban dan memojokkan pelaku. Wartawan juga menunjukkan keberpihakan kepada korban terhadap pemberitaan mengenai kebaikan-kebaikan dan cita-cita korban yang kerja keras berjualan melalui berita yang dipublikasikan. Wartawan memberikan bukti dengan mencatumkan tanggapan dari beberapa pihak korban. Hal tersebut yang dilakukan wartawan sudah sesuai dengan memberikan berita valid. Sehingga berita tidak bersifat kontrovesional dengan memberikan setiap asumsi dengan asumsi lainnya menjadi seimbang dari berbagai sisi. Sementara itu, kognisi masyarakat dapat dilihat dari ungkapan bahwa kasus ini menarik perhatian luas dari publik. Hal tersebut menunjukkan seberapa besar ketertarikan masyarakat pada berita.

c. Dimensi Konteks Sosial

Dimensi konteks sosial dari berita ini adalah latar belakang banyaknya kasus kriminalitas terhadap perempuan. Sebelumnya, telah banyak berita yang melaporkan kriminalitas serupa, tetapi dalam kasus ini, pelaku memperlakukan korban dengan keji dan tak kunjung tertangkap. Hal ini memicu kemarahan masyarakat. Setelah tertangkap, kemarahan masyarakat dapat terlihat dari kondisi pelaku yang babak belur akibat menerima penghakiman publik

KESIMPULAN

Dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial dari teks berita “Pembunuhan dan Pemerkosaan Perempuan Penjual Gorengan di Sumbang – ‘Tidak Dimaafkan, Kami Harap Pelaku Dihukum Seberat-Beratnya’” yang dirilis pada laman BBC News Indonesia menunjukkan bentuk berita, alasan dibuatnya berita, dan respon masyarakat kasus yang

diangkat dalam berita. Berita ini dibuat dalam beberapa bagian yang berisi kronologi kasus, kronologi penangkapan, dan penjelasan karakter korban. Dengan menggunakan aspek sintaksis, semantis, dan stilistis berupa grafis, wartawan mengungkapkan simpatinya pada korban dan ketidaksukaannya pada pelaku. Berita tersebut menggambarkan konteks banyaknya kriminalitas dan kekerasan gender di tengah masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Badara, Aris. 2012. *Analisis Wacana: Teori, Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group: 2012.
- Djuraid, Husnun. 2009. *Panduan Menulis Berita*. Malang: UMM Press.
- Dijk, Teun A. Van. 2008. *Discourse and Power*. London: Palgrave Macmillan
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.Printing Cemerlang
- Eriyanto. 2015. *Analisis Isi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hafizah, Y. R., & Anwar, M. 2022. Analisis Wacana Kritis Model Van Dijk pada Berita Online Kasus Perundungan dan Pelecehan Seksual di KPI. *Diglosia, Jurnal Pendidikan, dan Kesustraan Indonesia*, 6.
- Sobur, Alex. 2015. *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.